



Bangun IPAL hingga Tata Rumah Tak Layak

Upaya Cegah Aktivitas Pembuangan Limbah ke Sungai

JOGJA - Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUP-KP) Kota Jogja akan membangun instalasi pengolahan air limbah (IPAL) komunal dan penataan lewat konsep perumahan dan permukiman layak huni (Mahananni). Mengingat, aktivitas pembuangan limbah rumah tangga atau domestik ke sungai masih cukup marak di wilayah tersebut. Program tersebut akan menyasar rumah kategori tidak layak.

Kepala Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Dinas PUPKP Kota Jogja Sigit Setiawan mengatakan, dari pendataan awal ditemukan 32 rumah di permukiman RT 18/RW 04 Kotabaru masih melakukan aktivitas tersebut. Misalnya limbah berupa hasil mandi, cuci dan kakus. Ini karena belum semua wilayah permukiman memiliki IPAL komunal.



MENCEMARI: Warga mencuci pakaian di Sungai Winongo, Jogja, kemarin (18/6). Aktivitas pembuangan limbah rumah tangga ke sungai berpotensi meningkat karena belum semua permukiman memiliki IPAL komunal.

"Kami baru akan melakukan pendataan terkait dengan rumah atau bangunan yang masih melakukan aktivitas pembuangan limbah domestik ke sungai," katanya saat dikonfirmasi lewat pesan singkat, kemarin (18/6).

Sigit menjelaskan, lokasi permukiman di kawasan Kotabaru menjadi salah satu yang akan disasar untuk pembangunan IPAL komunal dan penataan lewat kon-

sep Mahananni tersebut.

Meski, dia menyebut potensi pembuangan limbah domestik langsung ke sungai dimungkinkan tidak hanya terjadi di kawasan permukiman Kotabaru. Namun juga di wilayah bantaran sungai-sungai lain yang mengalir di Kota Jogja.

Sehingga, program pembangunan IPAL dan konsep penataan permukiman dengan konsep Mahananni

menyasar rumah-rumah yang masuk kategori tidak layak.

"Untuk Kotabaru, (penataan) dilakukan pada awal Juli dengan target tujuh unit rumah dan memiliki nilai anggaran sebesar Rp 1 miliar," ujarnya.

Selain membenahi aspek fisik rumah, program tersebut juga akan menata infrastruktur lingkungan seperti jalan dan drainase. Ini agar kawasan permukiman di Ko-

ta Jogja bisa tercipta lingkungan yang nyaman dan saluran limbah yang layak.

"Fokus utama kami adalah menyelesaikan permasalahan limbah dengan membangun IPAL dan menata rumah agar tidak kumuh," terang Sigit.

Sebagai upaya melihat potensi timbulan sampah rumah tangga di Kota Jogja, Kepala Bidang Perencanaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Verry Tri Jatmiko menyatakan, pihaknya sudah memasang *trash barrier*. Alat yang berfungsi menahan sampah sungai itu telah terpasang di empat titik di hulu sungai Winongo dan Code.

Pemasangan *trash barrier* juga untuk mengidentifikasi asal pembuangan sampah yang selama ini dibuang ke aliran sungai. Apakah berasal dari Kabupaten Sleman atau justru dari masyarakat bantaran sungai Kota Jogja sendiri. "Dengan adanya pemasangan seperti ini, kami akan bisa mengidentifikasi," bebernya. (inu/wia/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005